

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sukmadinata (dalam Rukin, 2019:5) penelitian adalah suatu proses sebagai pengumpulan dan pengolahan atau analisis data yang dilakukan secara sistematis juga logis untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan serta tujuan tertentu (Ramdhan, 2021:1). Tentu saja metode ilmiah ini dibutuhkan sebagai tujuan agar data ataupun informasi yang di dapat bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan yaitu di sekolah SDN 1 Parungsari pada kelas IV, melalui pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan tes. Pada awalnya *action research* atau penelitian tindakan kelas dikembangkan dengan tujuan untuk mencari solusi terhadap problem sosial, termasuk dalam bidang pendidikan (Saputra, 2021:1). Selain itu, PTK juga dipahami sebagai strategi untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan dalam mendeteksi serta menyelesaikan masalah (Susilo dkk., 2022:1).

Manurut Ibrahim (dalam Radifa, 2023:1) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses dari penelitian yang berfokus pada aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas data dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, kualitatif merupakan pendekatan yang mencakup penyusunan kata atau kalimat dalam bentuk uraian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga pelaporan hasil dari penelitian. Menurut Pahleviannur dkk., (2022:11) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian pendekatan kualitatif dapat dibagi menjadi tiga. Berikut ini adalah tujuan-tujuan penelitian kualitatif:

1. Menggambarkan Objek Penelitian. Untuk memudahkan pemahaman objek penelitian, dilakukan penggambaran melalui foto, video, ilustrasi, serta narasi verbal dan non-verbal. Penggambaran ini mencakup objek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial, dan sebagainya.
2. Mengungkapkan Makna dari Fenomena. Makna arti setiap fenomena diungkapkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*).
3. Menjelaskan Fenomena. Fenomena harus dijelaskan secara detail, rinci, dan sistematis untuk menghindari kesalahan konsepsi, kesalahpahaman, dan kesalahan interpretasi.

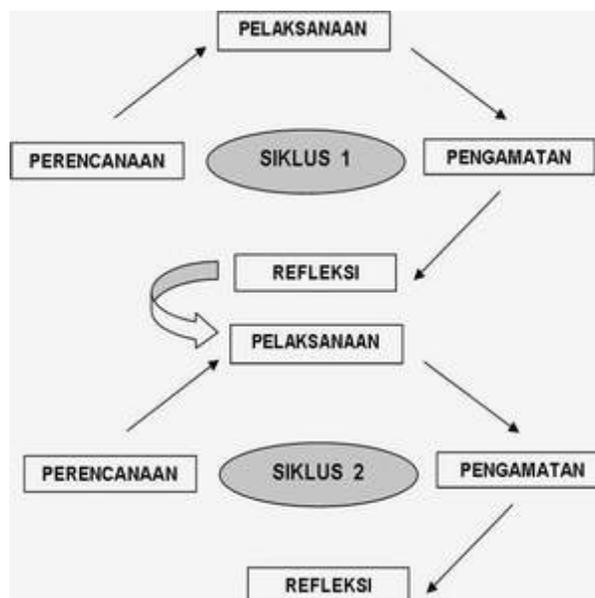
### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang digunakan sebagai desain penelitian ini. Berdasarkan pandangan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Padnomo, 2010:2) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian reflektif diri secara kolektif dalam situasi sosial agar pemahaman seluruh peserta terhadap berbagai praktek dan situasi tempat dilaksanakan praktek tersebut dan penalaran tentang keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka dapat meningkat.

Menurut Susilo dkk (2022:11) menyebutkan bahwa pada model Kemmis dan Mc Taggart konsep pokok penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut adalah penjelasan dari komponen-komponen tersebut:

1. Perencanaan (*planning*), meliputi rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi terhadap permasalahan.
2. Tindakan (*Action*), merupakan pelaksanaan tindakan yang mencakup apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, dan perubahan sesuai dengan rencana tindakan.
3. Pengamatan (*Observing*), dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan serta pengaruhnya terhadap siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*), merupakan bagian terpenting dari PTK, yaitu menganalisis proses dan hasil yang telah terjadi untuk memahami perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Dari keempat tahapan–tahapan tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Siklus kegiatan PTK**

*Sumber: Radifa (2023:4)*

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Parungsari tepatnya di Desa Parungsari, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Subjek penelitiannya yaitu 27 siswa kelas IV yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan, yakni pada bulan September sampai bulan Oktober 2024.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Penelitian menggunakan sumber data yang merujuk pada subjek dari mana data didapatkan serta mencakup informasi yang jelas mengenai cara pengumpulan dan pengolahan data tersebut. Pada pendekatan kualitatif, biasanya data yang dikumpulkan berupa gambar dan berbagai data yang lainnya. Observasi, wawancara, dan tes, merupakan sumber sebuah data yang ada dalam penelitian ini.

Iqbal Nawawi, 2025

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS IV SDN 1 PARUNGSARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. **Sumber Data Primer:** Merupakan perolehan data yang langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini dilibatkan seorang wali kelas IV SDN 1 Parungsari, sebagai sumber pemerolehan data peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peran individu yang memiliki informasi sangatlah penting. Narasumber pada penelitian ini yaitu wali kelas IV SDN 1 Parungsari, yang akan diwawancarai agar peneliti mendapatkan informasi. Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan dan tes awal. Setelah diperoleh informasi yang di butuhkan kemudian akan langsung di data melalui catatan tertulis.
2. **Sumber Data Sekunder:** Merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data atau informasi yang di dapatkan merupakan dari penelitian terdahulu yang relevan, itu merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, diantaranya tahap pra-siklus dan tahapan-tahapan siklus selanjutnya. Dari setiap tahapan yang dilakukan pada pembelajaran, peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* yang kemudian akan dianalisis dan diteliti secara konsisten dan menyeluruh. Sebagai cara mengamati peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

#### a. Pra-siklus

Pra-siklus adalah fase awal sebelum tindakan dilakukan.

##### 1) Observasi

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti mengidentifikasi permasalahan di kelas IV SDN 1 Parungsari saat proses pembelajaran baik dari siswa maupun guru, melalui observasi pada pra-siklus dengan cara melihat langsung kondisi saat proses pembelajaran di kelas pada pembelajaran IPAS, dan mengumpulkan data awal tentang kondisi yang ada di kelas IV.

## 2) Refleksi

Kemudian pada tahapan refleksi, peneliti melakukan diskusi mendalam dengan wali kelas mengenai hasil belajar siswa yang menurun dan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kemudian peneliti mengajukan kepada wali kelas untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

### **b. Siklus I**

Siklus I dalam penelitian tindakan kelas merupakan tahapan pertama dari rangkaian siklus yang terdiri dari beberapa langkah. Sesuai dengan yang telah di jelaskan dalam desain penelitian ada empat tahapan yaitu:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum menyusun perencanaan, peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan guru mengenai penyusunan rencana kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Rencana tersebut dibuat secara terperinci untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk modul pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, membuat dan menentukan media pembelajaran yang akan di gunakan pada saat pembelajaran. Penyusunan instrumen atau pedoman observasi aktivitas KBM guru dan pedoman observasi aktivitas belajar siswa, pengumpul data dan juga penetapan indikator ketercapaian juga diperlukan dalam tahap perencanaan tindakan juga membuat LKPD dan media pembelajaran serta alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### 2) Tindakan (*Action*)

Jika perencanaan dan modul sudah dibuat yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* maka proses pembelajaran dapat dilakukan oleh peneliti. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, dimana dalam satu kelas berjumlah 27 orang dibagi menjadi 6 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang. Kemudian setelah pembelajaran dilakukan dan siswa telah melaksanakan diskusi kelompok, maka setiap kelompok akan menyajikan hasil belajar IPAS dalam bentuk laporan presentasi namun dalam pelaksanaanya peneliti sebagai

model dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan modul ajar yang sudah di buat sebelumnya.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kepada peneliti pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan melakukan penilaian, perekaman, dokumentasi pada gejala-gejala yang muncul dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya artinya guru kelas sebagai observer.

### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Setelah tindakan dan observasi selesai dilakukan maka peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui kemajuan dalam pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Jika pada siklus ini dinyatakan belum berhasil maka dilanjut pada siklus selanjutnya.

### 3.5.3 Siklus Selanjutnya

Siklus ini merupakan lanjutan dari proses yang telah dimulai dalam siklus sebelumnya, jika siklus penelitian sebelumnya belum mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Maka peneliti akan mengulang dengan fokus yang sama yaitu pada perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun pada siklus ini yang lebih di fokuskan adalah penerapan, evaluasi, dan penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya.

Pada setiap tahapan pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, materi BAB 3 “Gaya di Sekitar Kita” dengan tiga topik yaitu: topik A, *Pengaruh Gaya Terhadap Benda*, topik B, *Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib*, dan topik C, *Benda yang Elastis*. Dalam pembelajaran IPAS yang kemudian dianalisis dan diteliti secara menyeluruh serta mengamati peningkatan hasil belajar, pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menggunakan observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan pada setiap siklus.

## 3.6 Pengumpulan Data

### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Menurut Widiyanto (dalam Wulandari dkk., 2024:207), wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan tertentu, dan di mana satu pihak (pewawancara) berusaha mendapatkan informasi dari pihak lain (narasumber). Tujuan dari penggunaan teknik wawancara adalah untuk memperoleh data sebelum penelitian dimulai, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dari berbagai sumber yang akan mendukung hasil penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan seorang wali kelas IV SDN 1 Parungsari. Wawancara ini dilakukan pada pra-siklus untuk memperoleh data maupun informasi yang akurat dari wali kelas IV. Kemudian hasil yang diperoleh akan langsung didata. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merefleksikan informasi yang di terima yang kemudian akan ditindaklanjuti ke tahap selanjutnya.

#### b. Observasi

Menurut Creswell (dalam Adhandayani dkk., 2020:3) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Observasi dapat digunakan untuk memantau kesesuaian dari pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek yang diteliti dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS yang diajarkan langsung kepada siswa oleh guru. Dengan adanya teknik observasi ini, penulis dapat memverifikasi kebenaran data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan.

### c. Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan, tes digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Tes dapat berbentuk subjektif atau objektif, tergantung pada cara peserta tes memberikan jawaban dan cara peneliti memberikan skor atau nilai. Menurut Sappaile (2007:4) menyatakan bahwa tes merupakan prosedur yang disusun secara sistematis dalam bentuk tugas-tugas yang telah distandardisasi dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk diselesaikan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun tindakan.

Data yang digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa diperoleh melalui tes soal yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Tes ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS). Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan catatan lapangan yang menjelaskan rangkaian dari kegiatan serta dokumentasi berupa foto yang diambil selama proses penelitian.

## 3.6.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Iqlima, 2018:37) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan hasil, dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuannya.

### a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Esterberg (dalam Halim dkk., 2019:4) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Teknik ini digunakan pada tahap pra-siklus dengan menyusun garis

besar pertanyaan yang akan diajukan. Dalam metode ini, peneliti menganalisis transkrip wawancara, menyajikan data dalam bentuk deskripsi, dan menyimpulkan hasil dari wawancara tersebut.

Berikut ini adalah bentuk lembar wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden, yaitu guru sekaligus wali kelas IV SDN 1 Parungsari.

Tempat dan Tanggal Wawancara :

Jabatan :

Mata Pelajaran :

Jenis Kelamin :

**Tabel 3.1. Pedoman Wawancara Guru pada Kegiatan Pra-siklus**

| No | Aspek Pertanyaan  | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1  | Apa saja tantangan yang biasa dihadapi dalam mengajarkan pembelajaran IPAS di kelas IV?   |         |
| 2  | Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS?  |         |
| 3  | Bagaimanakah situasi siswa dikelas saat pembelajaran IPAS berlangsung?  |         |
| 4  | Bagaimana interaksi antara siswa di kelas pada saat proses pembelajaran IPAS?   |         |
| 5  | Apakah siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPAS?   |         |
| 6  | Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS?  |         |
| 7  | Berapa Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada pembelajaran IPAS?   |         |
| 8  | Apa langkah-langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS?   |         |
| 9  | Apakah Anda merasa keberatan jika menerapkan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> ? Model TSTS ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan terlihat setelah penelitian dilakukan di kelas IV SDN 1 Parungsari. |         |

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti terlibat baik di dalam maupun di luar penelitian (Sejati, 2023:22). Peneliti terlibat dalam suatu kegiatan atau proses yang ditelitinya dan sebagai pengamat yang mencatat serta menganalisis data yang diperoleh. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah disiapkan.

Observasi ini dilakukan untuk menilai hasil dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Parungsari, BAB 3 “Gaya di Sekitar Kita” dengan tiga topik yaitu: topik A, *Pengaruh Gaya Terhadap Benda*, topik B, *Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib*, dan topik C, *Benda yang Elastis*. Selama observasi, peneliti memantau aktivitas belajar siswa secara terstruktur dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

**Tabel 3.2. Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray***

| Aktivitas Guru  | Ya | Tidak | Keterangan |
|---|----|-------|------------|
| <b>Kegiatan Awal</b>  |    |       |            |
| 1. Guru menyapa siswa dengan salam saat memasuki kelas, melakukan doa bersama dan pengecekan kehadiran siswa. |    |       |            |
| 2. Guru menjelaskan Tujuan pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP).   |    |       |            |
| 3. Guru melakukan apersepsi untuk mengorek pengetahuan awal siswa.  |    |       |            |
| 4. Guru menjelaskan peralatan atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.                         |    |       |            |

| <b>Kegiatan Inti</b>  |  |  |  |
|---|--|--|--|
| 5. Guru menjelaskan tema materi pembelajaran dengan suara yang jelas agar mudah dipahami siswa.                                 |  |  |  |
| 6. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.                    |  |  |  |
| 7. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.  |  |  |  |
| 8. Guru berperan sebagai fasilitator dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.                         |  |  |  |
| 9. Guru membagikan LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dibuat sebelumnya.   |  |  |  |
| 10. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.   |  |  |  |
| 11. Guru meminta dua perwakilan dari setiap kelompok untuk mengunjungi kelompok lain dan mencari hasil kerja kelompok tersebut. |  |  |  |
| 12. Guru memberi dorongan agar siswa mengumpulkan informasi dan mencatatnya.  |  |  |  |
| 13. Guru meminta dua siswa yang bertamu mencatat hasil kerja kelompok yang mereka kunjungi.                                     |  |  |  |
| 14. Guru meminta siswa yang tetap di kelompok untuk memberikan  |  |  |  |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
| informasi kepada siswa yang bertamu.  |  |  |  |
| 15. Guru memberikan bantuan dan mengajak siswa untuk merencanakan serta menyiapkan laporan hasil kerja kelompok.                |  |  |  |
| 16. Guru menyuruh setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, dan membandingkan dengan hasil kelompok lain. |  |  |  |
| <b>Kegiatan Penutup</b>   |  |  |  |
| 17. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil kerja kelompoknya.  |  |  |  |
| 18. Guru mengevaluasi proses pembelajaran dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan.   |  |  |  |
| 19. Guru memberikan tindak lanjut berupa arahan atau tes evaluasi sebagai pengayaan.  |  |  |  |
| 20. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dan giat dalam belajar.                                       |  |  |  |
| 21. Guru memberikan refleksi kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.  |  |  |  |
| Jumlah  |  |  |  |
| Persentase  |  |  |  |

**Keterangan:**

Jumlah skor maksimal = 21

Jumlah skor minimal = 0

$$\text{Persentase} = \frac{\text{aktivitas guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.3. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray***

| Tahapan   | Deskripsi   | Ya | Tidak | Keterangan |
|---|---|----|-------|------------|
| <b>Kegiatan Awal</b>  |   |    |       |            |
| Melaksanakan kegiatan pembelajaran awal dengan tertib ( <i>Afektif</i> ). | 1. Seluruh siswa merespon dengan percaya diri pertanyaan yang diajukan oleh guru dan menanggapi apersepsi guru. |    |       |            |
|   | 2. Seluruh siswa mengungkapkan pengetahuan awal sesuai dengan tema materi.                                      |    |       |            |
|   | 3. Seluruh siswa mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan.  |    |       |            |
| <b>Kegiatan Inti</b>  |   |    |       |            |
| Mengamati penjelasan  | 4. Seluruh siswa fokus memperhatikan  |    |       |            |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
| materi yang disampaikan oleh guru ( <i>Afektif</i> ).  | penjelasan guru dengan seksama.  |  |  |  |
|  | 5. Seluruh siswa menulis poin penting materi yang disampaikan guru.  |  |  |  |
|  | 6. Seluruh siswa mampu berbagi pendapat tentang materi pembelajaran dengan temannya.                                 |  |  |  |
| Mampu mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru ( <i>Kognitif</i> ). | 7. Seluruh siswa percaya diri mengajukan pertanyaan yang jelas dan sopan terkait materi yang belum dipahami.         |  |  |  |
|  | 8. Seluruh siswa menjawab pertanyaan guru dengan kalimat yang jelas dan berani.                                      |  |  |  |
|  | 9. Jawaban-jawaban yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.  |  |  |  |
| Melaksanakan diskusi kelompok dengan menggunakan model                                       | 10. Seluruh siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru, aktif berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. |  |  |  |

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| <i>Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray (Psikomotorik).</i>                   | 11. Seluruh siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan durasi waktu yang telah ditentukan.  |  |  |  |
|   | 12. Dua anggota dari setiap kelompok mengunjungi kelompok lain guna mencari dan mencatat hasil diskusinya serta siswa dapat berinteraksi dengan kelompok manapun. |  |  |  |
| Melaporkan hasil diskusi dari kelompok lain kepada kelompok asal ( <i>Kognitif</i> ). | 13. Seluruh siswa menyampaikan hasil kunjungan kepada kelompok asalnya.   |  |  |  |
|   | 14. Seluruh siswa dalam kelompok berdiskusi dan menelaah hasil yang diperoleh dari kelompok lain serta hasil kelompoknya.   |  |  |  |
|   | 15. Seluruh anggota kelompok berperan aktif menyusun laporan hasil analisis untuk dipresentasikan.  |  |  |  |
| Menyajikan dan menyampaikan hasil diskusi   | 16. Seluruh siswa mempresentasikan hasil laporan yang   |  |  |  |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
| kelompok<br>( <i>Psikomotorik</i> ).  | telah dibuat di depan kelas dengan urutan yang jelas.  |  |  |  |
|   | 17. Seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam menyampaikan hasil laporan kelompoknya dan menggunakan bahasa yang baik. |  |  |  |
|   | 18. Seluruh siswa secara aktif merespons dan memberikan saran kepada kelompok lain.  |  |  |  |
| <b>Kegiatan Penutup</b>   |  |  |  |  |
| Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang menggunakan model <i>Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray (Kognitif)</i> . | 19. Seluruh siswa mengevaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.                                    |  |  |  |
|   | 20. Seluruh siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu.                         |  |  |  |
|   | 21. Seluruh siswa menyimak penguatan dan refleksi yang   |  |  |  |

|                   |                        |  |  |  |
|-------------------|------------------------|--|--|--|
|                   | disampaikan oleh guru. |  |  |  |
| <b>Jumlah</b>     |                        |  |  |  |
| <b>Persentase</b> |                        |  |  |  |
| <b>Kategori</b>   |                        |  |  |  |

**Keterangan:**

17-21 = Sangat Baik

13-16 = Baik

9-12 = Cukup

5-8 = Kurang

$$\text{Persentase} = \frac{\text{aktivitas siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## c. Tes

Tes hasil belajar ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS pada BAB 3 “Gaya di Sekitar Kita” dengan tiga topik yaitu: topik A, *Pengaruh Gaya Terhadap Benda*, topik B, *Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib*, dan topik C, *Benda yang Elastis*. Tes formatif ini diberikan di akhir pembelajaran dengan 15 soal dalam bentuk 10 pilihan ganda dan 5 isian singkat. Soal-soal ini digunakan untuk menilai pengetahuan siswa dan melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada ketiga materi yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran, seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Fase / Semester : B (kelas IV) / 1 (satu)

Kompetensi Awal :

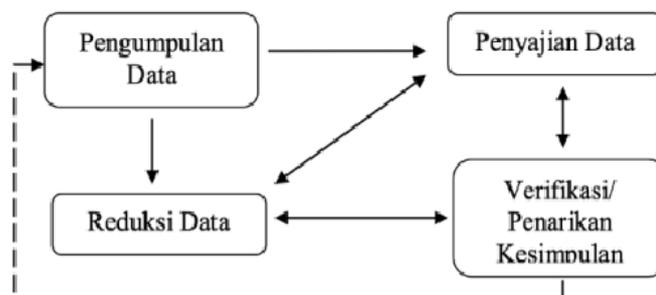
A. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.

B. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar

| Indikator   | Materi                              | Aspek yang diukur |    |    |    |    | Bentuk Soal | No. Soal   |
|---|-------------------------------------|-------------------|----|----|----|----|-------------|------------|
|   |                                     | Tingkat           | C3 | C4 | C5 | C6 |             |            |
| Memperoleh materi tentang konsep dasar gaya.  | a. Pengaruh gaya terhadap benda.    | Mudah             |    |    |    |    | PG          | 1, 3, 4, 8 |
|   |                                     |                   |    |    |    |    | Isian       | 1          |
| Menganalisis bagaimana gaya bisa saling berinteraksi dalam berbagai aktivitas.        | b. Magnet, sebuah benda yang ajaib. | Sedang            |    |    |    |    | PG          | 2, 6, 7    |
|   |                                     |                   |    |    |    |    | Isian       | 2          |
| Menyimpulkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.                                | c. Benda yang elastis.              | Sukar             |    |    |    |    | PG          | 5, 9       |
|   |                                     |                   |    |    |    |    | Isian       | 3, 4       |
| Mengkombinasikan peran gaya dalam menyelesaikan permasalahan sederhana di sekitarnya. |                                     | Sukar             |    |    |    |    | PG          | 10         |
|   |                                     |                   |    |    |    |    | Isian       | 5          |

### 3.7 Teknik Analisis Data



**Gambar 3.2. Teknik Analisis Data**

*Sumber: (Sugiyono, 2017)*

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Zulfirman, 2022:149-150). Analisis data merupakan kegiatan yang melibatkan penelaahan, penguraian, dan pengaitan setiap informasi dari kondisi awal, proses belajar, dan hasil pembelajaran. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memperoleh kesimpulan mengenai keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data, pengumpulan data melibatkan kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua informasi secara objektif dan apa adanya, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Ini termasuk pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.
2. Reduksi data, reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang diperoleh selama proses di lapangan. Pada tahap ini, peneliti membuat ringkasan data yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
3. Penyajian data, penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ini mempermudah analisis dan interpretasi data.
4. Verifikasi, pada tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai catatan lapangan dan mengorganisasinya secara sistematis dan terperinci, untuk memperbaiki catatan yang awalnya belum rapi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.